

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN DIIT HIPERTENSI PADA LANSIA
DI DUSUN DEPOK AMBARKETAWANG
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MUHAMMAD ALGISA PERDANA
201310201102**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN DIIT HIPERTENSI PADA LANSIA
DI DUSUN DEPOK AMBARKETAWANG
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Muhammad Algisa Perdana
201310201102

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:
Pembimbing : Suri Salmiyati., S.Kep.,Ns.,M.Kes.
Tanggal : 8 Agustus 2017
Tanda Tangan :



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIIT
PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DUSUN DEPOK
AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2017¹**

Muhammad Algisa Perdana², Suri Salmiyati³

INTISARI

Latar Belakang: Dukungan keluarga merupakan sikap atau tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Diit hipertensi merupakan suatu pantangan yang harus dipenuhi oleh penderita hipertensi. Diit hipertensi sangat penting yaitu seperti yang kita ketahui bahwa berat badan yang berlebih dan makan makanan yang salah merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi, untuk itu diit menjadi suatu hal yang tepat bagi mereka yang menderita penyakit ini. Tujuan dan manfaat diit untuk penderita hipertensi yaitu untuk menurunkan tekanan darah, mencegah peningkatan tekanan darah serta membantu menghilangkan penimbunan cairan didalam tubuh. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat berpengaruh untuk memberi dukungan kepada lanjut usia agar mematuhi kepatuhan diit hipertensi.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia dengan hipertensi di dusun depok ambarketawang gamping sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimen melalui pendekatan *cross sectional*. Melibatkan 50 lansia yang berumur ≥ 60 tahun di Dusun Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari person, uji reliabilitas di Desa Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 20 lansia. Analisa data menggunakan *chi-square*.

Hasil Penelitian: Sebagian besar dukungan keluarga paling dominan masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (68%) dengan kepatuhan diit pada lansia hipertensi sebagian besar tidak patuh menjalani diit yaitu sebanyak 32 orang (64%). Berdasarkan analisis data diperoleh nilai korelasi (0,001). dengan taraf signifikan $p < 0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia dengan hipertensi di dusun depok ambarketawang gamping sleman Yogyakarta.

Saran: Hendaknya keluarga lebih memperhatikan lansia dalam kepatuhan diit hipertensi dengan upaya sosialisasi tentang pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan diit lansia dengan para petugas kesehatan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diit, Hipertensi, Lansia

Kepustakaan : 42 buku (Tahun 2002-2016), 6 Website, 19 Skripsi, 7 Jurnal

Jumlah Halaman : xii, 68 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang sudah memasuki usia 65 tahun keatas, pada usia ini terjadi penurunan kemampuan akal dan fisik. Lansia merupakan suatu tahap lanjutan dari proses kehidupan manusia. Lanjut usia mempunyai risiko tinggi terhadap penyakit-penyakit *degeneratif* misalnya penyakit jantung koroner, *gout*, diabetes melitus, kanker dan salah satu penyakit yang sering dijumpai lansia adalah hipertensi. Tekanan darah sistolik pada lansia akan terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan darah diastolik akan terus meningkat sampai usia 55-60 tahun.

Hipertensi yang dialami oleh lansia mengalami peningkatan lebih dari sebagian populasi orang yang berusia 60 tahun ke atas. Faktor utama penyebab penyakit kardiovaskular adalah hipertensi. Hipertensi sendiri merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* yaitu penyakit yang disebabkan klien tidak mengetahui atau tidak sadar bahwa dirinya mengalami hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya.

Hipertensi dinegara maju dan berkembang masih menjadi masalah kesehatan yang paling umum terjadi. Seseorang yang tidak pernah memperhatikan gaya hidup sehat akan sangat mudah terkena hipertensi. Gaya hidup modern, seperti kebiasaan merokok, minum alkohol, kurang aktifitas dan makan yang tidak sehat itu merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya angka hipertensi. Fenomena perubahan gaya hidup, seperti kurangnya mengkonsumsi sayuran, serat dan semakin mudahnya mendapatkan makan siap saji serta mengkonsumsi garam dan lemak yang berlebihan juga dapat meningkatkan angka kejadian hipertensi.

Mengontrol kepatuhan diit pada penderita hipertensi merupakan salah satu

cara yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pencegahan kekambuhan hipertensi. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku seseorang dari tidak mentaati peraturan menjadi perilaku mentaati peraturan. Dukungan keluarga sangat berpengaruh karena keluarga merupakan suatu kelompok yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah, mengadaptasi, dan mengembangkan atau memperbaiki masalah kesehatan dalam keluarga. Jika salah satu anggota keluarga mempunyai masalah kesehatan maka akan mempengaruhi pelaksanaan dan fungsi-fungsi keluarga tersebut.

Dukungan keluarga terbagi dalam empat bentuk yaitu bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Selain keempat dukungan di atas dukungan sosial juga bisa diberikan kepada anggota keluarga untuk meningkatkan status kesehatan. Saat merawat anggota keluarga yang sakit cara yang dapat diberikan adalah memberi perhatian, penghargaan, rasa nyaman. Tidak hanya halitu saja pertolongan atau memberikan pelayanan dengan sikap yang mampu menerima kondisi keluarga yang sakit tersebut dapat memberikan dukungan terhadap keluarga yang sakit.

Pengobatan pada hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi yaitu dengan cara meminum obat yang sudah diresepkan oleh dokter sedangkan pengobatan non farmakologis yaitu melakukan olah raga, berhenti merokok, berhenti mengkonsumsi alkohol, menurunkan dan mengatasi berat badan serta mengurangi asupan garam. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi peningkatan penyakit degeneratif yang tinggi yaitu dengan membentuk posyandu lansia sebagai upaya yang berfokus pada langkah promotif dan preventif. Pemerintah mempunyai kebijakan dalam penanggulangan hipertensi yaitu dengan adanya konsensus

penanggulangan hipertensi dimulai apabila tekanan darah sistoliknyanya ≥ 160 mmHg atau TD sistoliknyanya ≥ 140 .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dusun Depok Ambarketawang, Gamping Sleman Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2017 yang dilakukan dengan mewawancarai kader kesehatan, terdapat 50 lansia yang menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi. Menurut hasil wawancara dengan kader kesehatan yang ada di Dusun Depok upaya yang dilakukan untuk mengatasi tekanan darah diantaranya yaitu, melakukan sosialisai pada keluarga tentang makanan yang baik dikonsumsi para penderita hipertensi. Dari wawancara yang dilakukan pada 5 orang lansia dan keluarga, keluarga mengatakan sudah sering melarang lansia untuk tidak mengkonsumsi makanan yang menjadi pantangan akan tetapi sering kali lansia masih melanggar makanan yang dilarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non-eksperiment* yang bersifat *kuantitatif* dengan desain *korelasi*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang merupakan variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross-sectional*. Penelitian ini menghubungkan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit hipertensi pada lansia di dusun depok ambarketawang gamping sleman Yogyakarta.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan diit hipertensi pada lansia di Dusun Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini sebanyak 50 lansia yang berumur ≥ 60 tahun di dusun Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 lansia dengan kriteria mengalami hipertensi, lansia usia ≥ 60 tahun, dan yang tinggal dengan keluarga.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Pada penelitian ini alat dan metode pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala *likert like*, bentuk pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah ada.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal di Dusun Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit Hipertensi pada Lansia Di Dusun Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta". Responden pada penelitian ini sebanyak 50 responden.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Perseentase (%)
Umur		
60-74 tahun	46	92,0
75-90 tahun	4	8,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	52
Perempuan	24	48
Pendidikan		
Tidak sekolah	8	16,0
SD	22	44,0
SMP	12	24,0
SMA	8	16,0
Pekerjaan		
Petani	34	68,0
Pedagang	16	32,0
Jumlah	50	100

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar lansia berumur 60-74 tahun sebanyak 46 orang (92%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (52%), berpendidikan SD sebanyak 22

orang (44%), dan bekerja sebagai petani sebanyak 34 orang (68%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Dimensi Dukungan Keluarga Pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Instrumental		
Rendah	8	16,0
Sedang	26	52,0
Tinggi	16	32,0
Dukungan Informasional		
Rendah	8	16,0
Sedang	24	48,0
Tinggi	18	36,0
Dukungan Emosional		
Rendah	5	10,0
Sedang	30	60,0
Tinggi	15	30,0
Dukungan Harga diri		
Rendah	4	8,0
Sedang	32	64,0
Tinggi	14	28,0
Jumlah	50	100

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar lansia mendapat dukungan instrumental kategori sedang dari keluarga sebanyak 26 orang (52%). Dukungan informasional yang diperoleh lansia sebagian besar kategori sedang sebanyak 24 orang (48%).

Dukungan emosional yang diterima lansia sebagian besar kategori sedang sebanyak 30 orang (60%). Dukungan harga diri yang diterima lansia sebagian besar kategori sedang sebanyak 32 orang (64%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	-	0
Sedang	34	68,0
Tinggi	16	32,0
Jumlah	50	100

Tabel 4.3 menunjukkan dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (68%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diit pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Kepatuhan diit	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak patuh	32	64,0
Patuh	18	36,0
Jumlah	50	100

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar lansia lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta tidak patuh menjalani diit sebanyak 32 orang (64%).

Tabel 4.5. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Kepatuhan diit				Total		p- Value	Cont. Coeff
	Tidak patuh		Patuh		f	%		
	F	%	f	%				
Sedang	27	54,0	7	14,0	34	68,0	0,001	0,424
Tinggi	5	10,0	11	22,0	16	32,0		
Total	32	64,0	28	36,0	50	100		

Tabel 4.5 menunjukkan lansia dengan dukungan keluarga sedang sebagian besar tidak patuh menjalani diit sebanyak 27 orang (54%). Lansia dengan dukungan keluarga tinggi sebagian besar patuh menjalani diit sebanyak 11 orang (22%).



Universitas 'Aisyiyah' Yogyakarta

Pembahasan

Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah antara 60-74 tahun sebanyak 46 orang (92%). Pada lanjut usia, tekanan darah akan naik secara bertahap. Elastisitas Jantung pada orang berusia 70 tahun menurun sekitar 50% dibanding orang berusia 20 tahun, maka dari itu tekanan darah wanita dan pria tua itu relative tinggi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sari (2013) yang menunjukkan adanya hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada lansia di Propinsi Sulawesi Selatan.

Jenis kelamin lansia dalam penelitian ini mayoritas perempuan (51,2%). Hipertensi lebih banyak terjadi pada pria bila terjadi pada usia dewasa muda. Tetapi lebih banyak menyerang wanita setelah umur 55 tahun, sekitar 60% penderita hipertensi adalah wanita. Hal ini sering dikaitkan dengan perubahan hormon setelah menopause.

Kebiasaan lansia perempuan sebagai ibu rumah tangga selama proses memasak yang tidak disadari menjadikan ketidakpatuhan diet hipertensi adalah mencicipi hasil masakan. Penelitian Anggina (2010) mengenai kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus diketahui kebiasaan mencicipi makanan akan mempengaruhi kepatuhan terhadap program diet pasien dilihat dari jumlah kalorinya sudah tidak patuh, ataupun jadwal makannya dan apabila kebiasaannya tidak dapat dikontrol hal ini dapat mempengaruhi kadar glukosa darah pasien.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan lansia melakukan penatalaksanaan hipertensi. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, sehingga orang dapat bersikap, berperilaku, dan patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi. Pendidikan yang baik pada lansia dapat meningkatkan kepatuhan

sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang positif.

Lansia yang masih bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk melakukan penatalaksanaan hipertensi dibandingkan dengan lansia yang sudah tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan bahwa jarak dan waktu dapat mempengaruhi kepatuhan lansia.

Menurut teori Friedman bahwa keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan kongkrit dalam bentuk materi, tenaga dan sarana. Berisi tentang pemberian perhatian dan layanan dari orang lain. Manfaat dari dukungan ini adalah untuk mendukung lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia agar semangatnya tidak menurun. Kelompok lansia yang berperilaku sehat mungkin disebabkan karena keluarga mampu dan mau menyediakan sarana yang dibutuhkan lansia, serta perilaku keluarga juga dapat dijadikan sebagai referensi lansia dalam berperilaku sehat maupun berperilaku tidak sehat.

Dukungan instrumental yang paling banyak diberikan adalah keluarga menyediakan semua kebutuhan sandang dan pangan. Sedangkan dukungan keluarga yang paling sedikit diberikan adalah keluarga selalu mengantar lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Dukungan informasional keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarnya informasi). Informasi dapat berupa saran, nasehat atau petunjuk yang dapat digunakan suatu masalah kesehatan dalam anggota keluarga.

Dukungan emosional berupa ungkapan empati, cinta, kejujuran, dan perawatan serta memiliki kekuatan yang hubungan konsisten sekali dengan status kesehatan. Dukungan emosional keluarga merupakan tempat berlindung untuk beristirahat dan untuk penyembuhan serta berperan penting dalam penguasaan emosi. Bentuk dukungan harga diri pada penilaian ini berupa penghargaan positif kepada lansia, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat lansia, perbandingan yang

positif dengan individu lain

Dukungan penilaian dan penghargaan yang paling banyak diberikan adalah keluarga tidak masa bodoh ketika lansia pulang mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia, dimana dukungan ini sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat mungkin untuk memberikan sumbangan terhadap kestabilan psikologis seorang lansia dalam menghadapi kehidupannya. Kurangnya dukungan dari keluarga terhadap responden dapat dipengaruhi oleh faktor kesibukan anggota keluarga sendiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, lamanya pasien menderita hipertensi.

Menurut Notoatmodjo (2007) seseorang patuh melakukan diit apabila berperilaku baik dalam menggunakan obat, bisa mengikuti diet sesuai dengan tatalaksana terapi atau mengubah gaya hidup menjadi sehat. Sehingga seseorang dapat dikatakan tidak patuh apabila berperilaku tidak baik dalam menggunakan obat, tidak mengikuti diet sesuai dengan tatalaksana terapi atau tidak mengubah gaya hidup menjadi sehat.

Ketidakpatuhan responden dalam diit hipertensi sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku salah satunya adalah faktor keterbatasan pengetahuan, kesibukan dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak termasuk dalam melakukan diit hipertensi bagi responden.

Hasil tabulasi silang menunjukkan lansia dengan dukungan keluarga sedang sebagian besar tidak patuh menjalani diit sebanyak 27 orang (54%). Lansia dengan dukungan keluarga tinggi sebagian besar patuh menjalani diit sebanyak 11 orang (22%). Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga

dengan kepatuhan diit pada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga maka lansia akan semakin patuh menjalankan diit hipertensi.

Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu di dalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat

Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk melakukan diit hipertensi. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberi dorongan.

Peran keluarga dalam melakukan diet, keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam program pengobatan tekanan darah dan diet. Bimbingan penyuluhan dan dorongan secara terus-menerus sangat diperlukan agar penderita hipertensi mampu melaksanakan rencana yang dapat diterima untuk bertahan hidup dengan hipertensi dan mematuhi aturan terapinya.

Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta adalah sedang. Keeratan hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia yang mengalami hipertensi disebabkan masih banyak faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan diit.

Faktor yang mempengaruhi

kepatuhan yaitu motivasi klien untuk sembuh, tingkat perubahan gaya hidup, warisan budaya yang membuat kepatuhan menjadi sulit dilakukan, seluruh biaya terapi yang telah diprogramkan, tingkat kepuasan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang.
2. Lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta sebagian besar tidak patuh menjalani diit sebanyak 32 orang.
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p(0,001) < 0,05$.
4. Keeratn hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta kategori sedang ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,424 terletak pada rentang 0,400-0,599.

Saran

1. Bagi pasien

Pasien hipertensi hendaknya dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi kesehatannya dan memanfaatkan sumber-sumber

dukungan yang ada dari keluarga sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani diit hipertensi.

2. Bagi Keperawatan Komunitas

Keperawatan komunitas lebih memperhatikan lansia dengan upaya sosialisasi tentang pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan diit lansia. Ditunjukkan melalui pemberian brosur, leaflet dan media yang mudah diakses keluarga untuk memberikan pengetahuan kepada lansia dan keluarga.

3. Bagi Lansia

Lansia hendaknya dapat menyesuaikan dengan perubahan fisik dan kesehatan yang terjadi dan memanfaatkan sumber-sumber dukungan yang ada dari keluarga sehingga dapat meningkatkan kepatuhan diit hipertensi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambahkan instrumen observasi dalam pengumpulan data dukungan keluarga dan kepatuhan diit.

Daftar Pustaka

- Effendy, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Darmojo B. (2010). Penyakit Kardiovaskuler Pada Lanjut Usia, Dalam Buku Ajar Geriatri. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 242-262.
- Palmer A and William, B. (2007). *Simple Guide Tekanan Darah Tinggi*. Alih bahasa dr Elizabeth Yasmine. Editor Rina Atiskawati, Amalia Safitri. Jakarta: Erlangga.
- Tumenggung, I (2013). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten*

Bone

Balango. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/1085>.

- Agrina, Rini S. S., dan Hairitama R. (2011). Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi Di Kelurahan Sidomulyo Barat Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau, Vol 6, No. 1, April 2011: 46-53*.
- Martha, Karina, (2012), *Panduan Cerdas Mengatasi Hipertensi*, Yogyakarta: Araska.
- Yoga P.U. (2009). *Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD dr. Moewardi Surakarta. Skripsi*. Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Palmer A and William, B. (2007). *Simple Guide Tekanan Darah Tinggi*. Alih bahasa dr Elizabeth Yasmine. Editor Rina Atiskawati, Amalia Safitri. Jakarta: Erlangga.
- Purnawan. (2008). *Dukungan Suami dan Keluarga*. Jakarta: Slemba Medika.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI, (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)2013*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesda%202013.pdf>.
- Mangku. (2007). *Dokter Spesialis Hipertensi Buat Konsesus*. <http://www.suarakarya-online.com>.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Niven, N. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.